



Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Renang Kota Kediri Tahun 2025

Iqbal Adji Nurvinanto ¹, Abdian Asgi Sukma ², Dhedhy Yuliawan³

¹ Penjaskesrek, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI, Jl. Ahmad Dahlan No.76, Majoroto, Kec. Majoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112, Indonesia

Email Korespondensi: iqbaladjin0@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Pembinaan olahraga memiliki peran penting dalam melahirkan atlet berprestasi yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Di Kota Kediri, cabang olahraga renang menunjukkan perkembangan pesat, namun kajian mengenai manajemen pembinaan atlet masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam pembinaan prestasi atlet renang pada enam klub renang terkemuka di Kota Kediri tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam klub telah melaksanakan fungsi manajemen secara umum, tetapi masih terdapat kelemahan. Perencanaan program sudah ada namun belum terdokumentasi dengan sistematis, koordinasi antar elemen manajemen masih kurang optimal, dan evaluasi kinerja atlet belum konsisten serta belum ditunjang sistem data terintegrasi. Meskipun demikian, praktik pembinaan telah menyesuaikan dengan kalender kompetisi dan beberapa klub memiliki pendekatan khas sesuai karakteristiknya. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar klub renang meningkatkan kualitas dokumentasi perencanaan, memperkuat sinergi internal, serta mengadopsi sistem monitoring digital untuk mendukung pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Pembinaan, Atlet Renang, POAC, Prestasi, Kota Kediri

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas fisik yang dilakukan untuk meningkatkan kebugaran tubuh dan kesehatan secara keseluruhan. Aktivitas ini mencakup berbagai jenis permainan, dan kegiatan kompetitif yang melibatkan keterampilan fisik serta mental. Olahraga dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok dan sering kali dipertandingan di tingkat local, nasional, atau internasional. Manfaat utama dari berolahraga termasuk peningkatan kebugaran kardiovaskular, penguatan otot, peningkatan fleksibilitas, serta pengurangan resiko berbagai penyakit. Selain itu, olahraga juga berperan penting dalam membangun karakter, disiplin, dan kerja sama tim, serta berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional. Olahraga saat ini telah menjadi bagian dan kebutuhan umat manusia di seluruh dunia karena perubahan zaman milenial yang saat ini berkembang begitu cepat(Hasibuan 2007). Munculnya tuntutan tersebut disebabkan gaya hidup dan perubahan teknologi canggih yang berubah di segala segi kehidupan.



Begitu dengan perubahan olahraga, mengalami perubahan yang cepat yang terjadi karena berbagai kebutuhan hidup manusia dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat hidupnya, sehingga menjadi sesuatu yang tak bisa lepas dari perubahan peradaban masyarakat yang kompleks dan menjadi sebuah bagian dari kebutuhan vital dan utama.

Olahraga renang di Indonesia sendiri telah dikenal oleh masyarakat bahkan sudah tidak memandang jenis kelamin maupun usia. Tak heran, bahwa semakin banyak pula pengusaha maupun masyarakat luas yang menyediakan saran prasaran kolam renang. Hal tersebut akan semakin memudahkan dalam pengenalan olahraga renang serta pembibitan atlet dan pembinaan prestasi mulai sejak dini. Olahraga renang juga dikenal sebagai salah satu olahraga air yang menyenangkan serta menarik minat masyarakat(Harsono and Drs 1988). Latar belakang olahraga renang di Kota Kediri menunjukkan perkembangan yang drastic dalam beberapa decade terakhir. Sebagai salah satu kota penting di Jawa Timur, Kota Kediri memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan olahraga, termasuk renang sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan pembinaan bakat atletik. Fasilitas renang modern seperti kolam renang public dan klub renang telah dibangun dan dikelola dengan baik untuk mendukung Latihan atlet dan masyarakat umum. Selain itu, program-program pelatihan dan kompetisi rutin diadakan untuk mengembangkan bakat-bakat lokal dan meningkatkan prestasi olahraga renang di tingkat daerah maupun nasional(Utomo n.d.). Prestasi terbaru renang Kota Kediri mencakup berbagai kejuaraan, termasuk KRAPSI dan Porprov Jatim. Nurita Monica Sari, perenang andalan meraih dua medali emas di KRAPSI dan menyumbangkan medali emas, perak, dan perunggu di Porprov Jatim. Pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur yang digelar di Madiun pada bulan Juli lalu, Nurita berhasil meraih tiga medali untuk kota Kediri yaitu satu emas, satu perak, dan satu perunggu diraihnya dalam nomor 200 meter dengan gaya dada dan asal atlet ini dari klub Arwana Swimming Club Kota Kediri.

Di Kota Kediri terdapat beberapa klub renang yang aktif dalam pembinaan atlet dan pengembangan olahraga renang, diantaranya Arwana Swimming, Surya Aquatic, Dragon Wira Yudha, Galaxy Aquatic, Thunder Aquatic, dan Flam Aquatic. Keenam klub ini secara bersama-sama turut berperan penting dalam memajukan olahraga renang di Kota Kediri. Untuk menjadi atlet yang unggul, seseorang harus memiliki kondisi fisik yang kuat danbugar. Selain itu, atlet juga perlu memiliki kemampuan motorik seperti kelincahan, kecepatan, serta kekuatan otot. Semua kemampuan ini akan terus diasah melalui latihan yang intensif dan terprogram agar mampu tampil maksimal dalam setiap pertandingan. Selain kekuatan fisik, aspek mental juga menjadi faktor penting dalam dunia atletik. Atlet dituntut memiliki mental yang tangguh, semangat juang yang tinggi, dan kemampuan untuk tetap fokus di bawah tekanan. Disiplin dalam menjalani latihan serta menjaga pola makan dan istirahat juga menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang atlet.

Manajemen dalam olahraga adalah manajemen memberikan arahan dan bimbingan yang dapat mempersatukan sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen olahraga yang baik menunjukkan keberhasilan

seseorang dalam olahraga. Oleh karena itu, banyak bidang dalam olahraga yang menjadi bagian penting untuk dikendalikan agar dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah proses pengelolaan dan pengendalian sistem atau struktur dalam sebuah organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi tersebut. Oleh karena itu, agar mencapai target, manajemen ini memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, dari segi manajemen yang tidak dapat dilepaskan dari manajemen olahraga. Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang. Dalam hal ini, untuk pencapaian prestasi puncak olahraga nasional ditempuh melalui suatu pola pembinaan olahraga nasional yang mengacu pada sistem piramida. Sistem piramida yang dimaksud mencakup pemassalan, pembibitan, pembinaan prestasi untuk mencapai prestasi puncak. Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam manajemen pembinaan prestasi atlet. Melalui perencanaan yang baik, klub atau organisasi olahraga dapat menetapkan tujuan pembinaan secara jelas, menyusun program latihan yang sesuai dengan kalender kompetisi, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (Sugito et al., 2020). Tanpa perencanaan yang matang, proses pembinaan akan berjalan kurang terarah dan sulit mencapai target prestasi. Oleh karena itu, perencanaan harus terdokumentasi dengan sistematis agar dapat menjadi acuan bagi pelatih, atlet, dan seluruh pihak terkait.

Meskipun pembinaan atlet renang di Kota Kediri menunjukkan perkembangan yang positif, belum ada kajian mendalam yang secara komprehensif menggambarkan bagaimana proses manajemen pembinaan atlet renang dilakukan, khususnya terkait penerapan fungsi manajemen POAC. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mensurvei bagaimana manajemen pembinaan prestasi atlet renang di Kota Kediri dilakukan oleh klub-klub renang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari sisi pengelolaan organisasi olahraga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menyelidiki dan memahami secara mendalam manajemen pembinaan prestasi atlet renang di Kota Kediri, khususnya terkait penerapan fungsi manajemen POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan)(Pratama 2020). Pemilihan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi deskriptif yang mendalam, berfokus pada perspektif dan pengalaman informan. Lokasi penelitian adalah enam klub renang di Kota Kediri yang telah disahkan oleh Akuatik Indonesia Kota Kediri, yaitu Arwana Swimming Club, Surya Aquatic, Dragon Wira Yudha, Galaxy Aquatic, Thunder Aquatic, dan Flam Aquatic. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025.

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelatih/pengurus klub, atlet, dan



wali atlet, serta observasi langsung kegiatan latihan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan panduan pertanyaan berdasarkan indikator POAC. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk mengamati implementasi manajemen pembinaan di lapangan. Data sekunder didapatkan dari dokumen pendukung seperti program kerja tahunan klub, jadwal latihan, struktur organisasi, dan arsip prestasi. Pemilihan informan dan sumber data dilakukan secara *purposive* untuk memastikan relevansi dan kedalaman informasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara disaring dan dikategorikan sesuai komponen POAC. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik. Tahap akhir adalah merumuskan temuan inti dan memverifikasi kesimpulan dengan meninjau kembali data dan melakukan *member check* jika diperlukan. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari pelatih/pengurus, atlet, dan wali atlet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif terhadap informan yaitu penelitian ini berjumlah 18 orang yang terdiri dari 6 pelatih klub, 6 atlet, dan 6 wali murid.

Table 1 Pelatih Klub Renang

No	Nama Klub	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Arwana Swimming Club	Septyaning Lusianti	39	Perempuan	S2
2	Surya Aquatic	Budi Rianto	48	Laki-laki	SMA
3	Dragon Wira Yudha	Yuli Astutik	56	Perempuan	SMA
4	Galaxy Aquatic	Elok Cahya Maharani	22	Perempuan	SMA
5	Thunder Aquatic	Hendro Wijanarko	40	Laki-laki	S1
6	Flam Aquatic	Novi Sukmaningsih	26	Perempuan	S1



Table 2 Atlet

No	Nama Klub	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Arwana Swimming Club	Dimas Adi Pratama	15	Laki-laki	SMP
2	Surya Aquatic	Anisa Fitria	17	Perempuan	SMA
3	Dragon Wira Yudha	Bayu Saputra	16	Laki-laki	SMA
4	Galaxy Aquatic	Rara Cahyani	14	Perempuan	SMP
5	Thunder Aquatic	Rafi Hidayat	18	Laki-laki	SMA
6	Flam Aquatic	Salsabila Putri	16	Perempuan	SMA

Table 3 Wali Atlet

No	Nama Klub	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Arwana Swimming Club	Suyanto	45	Laki-laki	SMA
2	Surya Aquatic	Endang Sri Wahyuni	42	Perempuan	SMA
3	Dragon Wira Yudha	Sutrisno	50	Laki-laki	SMP
4	Galaxy Aquatic	Titik Purwanti	47	Perempuan	SMA
5	Thunder Aquatic	Bambang Setiawan	46	Laki-laki	S1
6	Flam Aquatic	Lilis Suryani	43	Perempuan	SMA

Penelitian ini dilakukan pada enam klub renang di Kota Kediri yaitu, Arwana Swimming Club dikenal sebagai klub yang disiplin dan fokus pada pembinaan atlet usia dini. Klub ini secara konsisten mengirimkan atlet-atletnya ke berbagai kejuaraan regional dan nasional, serta menjadi salah satu penyumbang atlet berprestasi di Kota Kediri. Klub ini beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 10, Banjaran, Kecamatan Kota, Kota Kediri. Surya Aquatic memiliki program latihan yang terstruktur dan berkelanjutan, dengan dukungan pelatih bersertifikat. Klub ini menjadi salah satu klub unggulan dalam mencetak atlet berprestasi di tingkat daerah. Surya Aquatic beralamat di Jl. Jendra Ahmad Yani No, 123, Kecamatan Banjaran, Kota Kediri. Dragon Wira Yudha menonjol dalam membangun semangat kompetitif dan mental juara, khususnya di kalangan atlet remaja. Klub ini juga dikenal aktif dalam mengikutsertakan atletnya pada berbagai kompetisi lokal. Dragon wira yudha adalah klub renang yang baru berdiri di tahun 2019, yang bermarkas di Jl. selomangkeng, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

Galaxy Aquatic mengedepankan penguasaan teknik dasar renang yang baik dan pelatihan intensif untuk meningkatkan performa atlet. Klub ini memiliki metode latihan yang fokus pada pembentukan fondasi teknik yang kuat. Klub ini beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani No, 123, Kecamatan Banjaran, Kota Kediri. Thunder Aquatic fokus pada pengembangan bakat muda dengan menerapkan metode



pelatihan yang modern, adaptif, dan dinamis. Klub ini banyak menarik minat anak-anak dan remaja yang ingin mengembangkan bakat di bidang renang. Thunder Aquatic beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani No, 123, Kecamatan Banjaran, Kota Kediri. Flam Aquatic aktif membina atlet pemula dan turut serta dalam berbagai kompetisi lokal sebagai sarana pembinaan prestasi. Klub ini dikenal sebagai salah satu wadah pembinaan awal bagi atlet-atlet muda di Kota Kediri. Flam Aquatic beralamat di Jl Ahmad Yani No. 10, Kecamatan Banjaran, Kota Kediri.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap pelatih/pengurus, atlet, dan wali atlet dari enam klub renang di Kota Kediri menunjukkan gambaran manajemen pembinaan berdasarkan fungsi POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan). Tahap pengawasan (controlling) dalam manajemen pembinaan berfungsi untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana serta mengevaluasi hasil yang dicapai oleh atlet. Evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian prestasi, tetapi juga pada perkembangan fisik, teknik, taktik, serta mental atlet (Sugito et al., 2020). Pengawasan yang konsisten membantu pelatih dan manajemen mengetahui kelemahan maupun kelebihan dalam proses pembinaan, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada program berikutnya. Di era modern, pengawasan juga sebaiknya ditunjang dengan sistem digital agar data perkembangan atlet lebih terukur, akurat, dan mudah dipantau secara berkelanjutan.

Pada aspek (*Planning*), seluruh klub memiliki program pembinaan tahunan dengan target jangka pendek, menengah, dan panjang, disusun berdasarkan evaluasi kemampuan atlet dan kalender lomba. Visi-misi klub umumnya bertujuan mencetak atlet berprestasi di tingkat kota, provinsi, bahkan nasional. Meskipun penyusunan program melibatkan pelatih, pengurus, dan kadang masukan dari wali atlet, tidak semua klub mendokumentasikan program secara tertulis. Atlet umumnya hanya mengetahui target jangka pendek (lomba terdekat) dan jadwal latihan mingguan, serta sebagian besar belum memahami visi-misi atau target jangka panjang klub. Demikian pula, wali atlet hanya mengetahui jadwal latihan rutin dan kompetisi yang diikuti anaknya, serta mengaku belum pernah melihat dokumen perencanaan klub.

Dalam hal (*Organizing*), setiap klub memiliki struktur organisasi yang jelas, lengkap dengan ketua, sekretaris, bendahara, pelatih kepala, asisten pelatih, dan bidang pembinaan. Pembagian tugas telah tegas meskipun belum semua memiliki SOP tertulis. Koordinasi internal umumnya dilakukan melalui rapat mingguan/bulanan atau grup WhatsApp. Atlet cenderung hanya mengenal pelatih dan ketua klub, dengan interaksi minimal atau pemahaman terbatas mengenai detail struktur organisasi atau peran pengurus lainnya. Situasi serupa dialami oleh wali atlet, yang sebagian besar hanya mengenal pelatih dan tidak memahami peran pengurus lainnya.

Aspek (*Actuating*) menunjukkan bahwa latihan rutin dilakukan 5–6 kali seminggu dengan pola terstruktur, disesuaikan dengan kalender lomba, dan menggunakan metode latihan yang variatif (fisik, teknik, mental). Motivasi diberikan kepada atlet melalui diskusi dan apresiasi terhadap prestasi. Atlet mengakui bahwa latihan berjalan teratur, meskipun kadang terjadi perubahan

jadwal mendadak apabila pelatih berhalangan. Wali atlet menganggap latihan cukup disiplin, namun berharap adanya informasi yang lebih jelas mengenai tujuan latihan serta perhatian yang lebih sistematis terhadap dukungan mental dan gizi atlet.

Terakhir, pada fungsi (*Controlling*), evaluasi perkembangan atlet dilaksanakan secara rutin, baik mingguan maupun bulanan, dengan melihat hasil latihan dan performa di kompetisi. Meskipun demikian, tidak semua hasil evaluasi terdokumentasi atau dilaporkan secara formal kepada atlet dan wali atlet. Atlet biasanya menerima umpan balik secara lisan dari pelatih setelah latihan atau lomba, namun jarang menerima laporan tertulis. Wali atlet juga menyatakan belum pernah menerima laporan perkembangan anak secara formal, dan informasi diperoleh melalui anak atau bertanya langsung kepada pelatih.

Tahapan reduksi dilakukan dengan menyaring dan menyusun data hasil wawancara sesuai indikator POAC, sehingga hanya informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang ditampilkan.

Table 4 Reduksi Data

Aspek POAC	Temuan Utama
Perencanaan (Planning)	Semua klub memiliki program pembinaan dengan target jangka pendek, menengah, panjang, berbasis kalender lomba. Namun, dokumen perencanaan belum semua tertulis dan kurang disosialisasikan ke atlet & wali atlet
Pengorganisasian (Organizing)	Struktur organisasi di semua klub sudah ada, pembagian tugas jelas di internal pelatih & pengurus. Namun, atlet & wali atlet tidak paham peran tiap pengurus karena kurang sosialisasi
Pelaksanaan (Actuating)	Latihan rutin 5–6 kali/minggu dengan metode fisik, teknik, mental, disesuaikan kalender lomba. Motivasi diberikan, namun dukungan mental & gizi belum sistematis. Jadwal kadang berubah mendadak
Pengawasan (Controlling)	Evaluasi dilakukan secara rutin mingguan & bulanan dengan hasil latihan & lomba. Namun hasil evaluasi belum terdokumentasi secara formal & tidak disampaikan ke wali atlet secara sistematis

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan informasi dari

beberapa sumber data yang berbeda namun terkait dengan fenomena yang sama(Rahardjo 2010). Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari: pelatih/pengurus klub, atlet, dan wali atlet. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi informasi dari ketiga pihak yang terlibat langsung dalam manajemen pembinaan atlet renang di klub masing-masing.

Table 5 Triangulasi

Aspek POAC	Pelatih	Atlet	Wali Atlet	Kesimpulan Triangulasi
Perencanaan (Planning)	Program & target jelas, ada dokumen di beberapa klub	Hanya tahu jadwal & target lomba terdekat	Hanya tahu jadwal & lomba anaknya	Perencanaan ada, tetapi sosialisasi & dokumentasi kurang
Pengorganisasian (Organizing)	Struktur & tugas jelas	Tahu pelatih & ketua saja	Hanya kenal pelatih	Struktur sudah baik namun kurang dipahami atlet & wali
Pelaksanaan (Actuating)	Latihan teratur dengan metode bervariasi & motivasi	Latihan teratur tapi kadang mendadak berubah	Disiplin cukup baik tapi ingin lebih jelas tujuan latihan	Pelaksanaan cukup baik, perlu konsistensi & komunikasi
Pengawasan (Controlling)	Evaluasi rutin melalui hasil latihan & lomba	Dapat umpan balik lisan	Tidak pernah terima laporan tertulis	Evaluasi berjalan tapi dokumentasi & pelaporan kurang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pembinaan prestasi atlet renang di Kota Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Seluruh klub telah menyusun program pembinaan dengan target jangka pendek, menengah, dan panjang berbasis kalender lomba serta evaluasi kebutuhan atlet. Namun, dokumen perencanaan belum sepenuhnya tertulis formal dan kurang disosialisasikan kepada atlet dan wali atlet.

2. **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Struktur organisasi klub sudah lengkap dengan pembagian tugas yang jelas di antara pengurus, pelatih, dan asisten. Namun, atlet dan wali atlet belum



sepenuhnya memahami peran masing-masing pengurus karena minimnya sosialisasi.

3. **Pelaksanaan (*Actuating*)**

Latihan dilakukan secara rutin 5–6 kali seminggu dengan variasi metode yang menyesuaikan target lomba. Motivasi diberikan kepada atlet, namun dukungan layanan psikologis dan gizi belum terstruktur secara formal.

4. **Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan dilakukan dengan evaluasi mingguan dan bulanan berbasis hasil latihan dan lomba. Namun, hasil evaluasi belum didokumentasikan dengan baik dan tidak secara sistematis disampaikan kepada wali atlet.

DAFTAR RUJUKAN

- Harsono, M. Sc, and M. Sc Drs. 1988. "Coaching Dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching." *Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Jakarta*.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2007. "Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah."
- Pratama, Ramanda Yogi. 2020. "Fungsi-Fungsi Manajemen 'POAC.'" *Universitas Jenderal Achmad Yani* 2(4):76–78.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif."
- Sugito, S., Allsabah, M. A. H., & Putra, R. P. (2020). Manajemen kepelatihan klub renang Kota Kediri tahun 2019. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1). https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.14021
- Utomo, Utomo. n.d. "Pembinaan Prestasi Olahraga Adaptif."